

**PENGARUH PENDAMPING ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR
ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN
LANGSA BARO KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DARA ASCHA JULKHA

NIM : 1062017002

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan oleh:

DARA ASCHA JULKHA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nim. 1062017002

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Acc:
27/2 2022



Rita Mahriza, MS
NIP. 19840117 201101 2 008

Pembimbing II



Veryawan, M.Pd
NIP.198412242019031005

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PROSES
BELAJAR ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN
KOTA LANGSA**

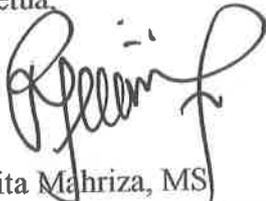
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Progam Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan :

Pada Hari/ Tanggal:
Selasa, 12 April 2022 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Rita Mahriza, MS
NIP.19840117 201101 2 008

Sekretaris,



Veryawan, M.Pd
NIP.198412242019031005

Penguji I,



Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Penguji II,



Syarfina, M.Pd
NIP. 19900612 201903 2 008

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DARA ASCHA JULKHA
Tempat/Tanggal Lahir : IDI, 05-05-1999
NIM : 1062017002
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/PIAUD
Alamat : Desa Keutapang Mameh, Kota IDI Rayeuk,
Kabupaten Aceh Timur

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak di TK Negeri Pembina Langsa Baro" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa

Yang membuat pernyataan



DARA ASCHA JULKHA

ABSTRAK

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas hari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Namun, beberapa orang tua masih menemani anak untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, orang tua masih mengantar anak sampai di depan kelas, masih ada anak yang belum mampu membuka / memakai sepatu sendiri, bahkan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak masih tidak mampu merapikan mainan setelah bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan dampak pendampingan orang tua dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Sampel penelitian ini yaitu guru dan orang tua siswa TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara kepada guru dan orang tua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa yaitu menyediakan fasilitas belajar yang merupakan salah satu bentuk penunjang utama orang tua dalam mendukung pengembangan dalam pendidikan anak-anaknya, mengawasi kegiatan belajar anak dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal pendidikan serta mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dengan melakukan pengawasan serta memberikan bantuan kepada anak yang menghadapi kesulitan di dalam belajar. Selain itu, dampak pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu dampak positif berupa pihak guru akan menjadi lebih terbantu dalam tahapan mengawasi dan mendidik anak-anak, serta dampak negatif yaitu sikap kemandirian menjadi sulit untuk dikembangkan pada anak.

Kata kunci : Anak, Pendampingan orangtua, Proses belajar.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebutkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Poses Belajar Ana di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa**”. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa kita sanjung sajikan kepada pangkuan baginda kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan bentuk terima kasih tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

3. Ibu Rita Mahriza, MS selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sekaligus pembimbing satu saya yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Veryawan, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah dengan ikhlas membimbing dengan tulus serta mempermudah setiap langkah terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan amal jariyah atas seluruh kebaikan beliau.
5. Ketua perpustakaan dan seluruh staf administrasi perpustakaan yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku-buku serta tempat yang telah disediakan.
6. Salam penghormatan teristimewa kepada kedua orang tua, adik-adik dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat serta doa tiada henti sehingga menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Salam penghormatan kepada teman-teman yang tiada hentinya memberikan support, motivasi, doa, serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, semangat dan dukungannya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak agar lebih baik lagi dalam kedepannya. Semoga apa yang sudah peneliti hasilkan pada skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Langsa, 25 Januari 2022

Penulis,

Dara Ascha Julkha

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hakikat orang tua dalam proses belajar anak	9
B. Belajar dan Pembelajaran	16
C. Hakikat Anak Usia Dini	21
D. Teori Pendukung	43
E. Penelitian Relevan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian.....	52
C. Tempat dan lokasi penelitian.....	53
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Instrumen Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Observasi Proses Pendampingan Orang Tua	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara	55
Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Anak	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah jenjang pendidikan yang di berikan bagi anak usia (0 - 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui PAUD pula, diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak seperti kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni.

Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.¹

Masa usia dini adalah masa keemasan. Perkembangan anak berkembang sangat pesat pada masa ini. Masa ini hanya terjadi sekali dalam sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, jika perkembangan anak pada masa itu tidak berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi masa selanjutnya.

¹ Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dibutuhkan perhatian yang lebih terhadap anak usia dini. Dalam hal tersebut tentunya selain peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat dibutuhkan ketika anak berada di dalam rumah. Pada awalnya orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Untuk perkembangan anak tersebut pula dibutuhkan orang-orang yang berada di sekitar anak untuk mengembangkan peletakan dasar kepribadian yang baik untuk anak. Ketika anak memasuki usia sekolah, guru yang melanjutkan pendidikan yang anak bawa dari rumah guna untuk mengembangkan lagi potensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Menurut Hibana tugas guru tidaklah mengambil alih pendidikan dalam keluarga, melainkan membantu orang tua dalam mengembangkan potensi anak².

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan anak menjadi tanggung jawab semua pihak baik orang tua, para pendidik, masyarakat, maupun pemerintah. Jadi menurut Ki Hajar Dewantara, ternyata orang-orang yang berada di sekitar anak usia dini mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak itu pula. Jika orang-orang yang berada disekitar anak usia dini tersebut adalah lingkungan yang positif maka tak menutup kemungkinan bahwa anak tersebut akan menjadi sosok yang positif pula dan sebaliknya.

Anak usia dini sangat membutuhkan dukungan dari segala pihak agar pertumbuhan anak tersebut dapat berkembang dengan baik. Dukungan yang biasa dilakukan oleh orang sekitar, guru dan juga orang tua tentunya dapat membantu

² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 96

perkembangan anak. Akan tetapi orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dalam perkembangan anak.

Anak usia dini adalah perwujudan cinta kasih sayang orang tua untuk anak menjadi pelindung nya. Dengan memiliki anak mengubah banyak hal dan kehidupan orang tua.³ Orang tua adalah pendidik utama dan utama dalam hal menanamkan keimanan baik anaknya. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang tua yang paling pertama menerima anak lahir di dunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depan anak nya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Orang tua memegang peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Orang tua yang selalu memperhatikan anak dan juga perkembangannya adalah orang tua yang sukses dalam mendidik anak. Karena sebenarnya kunci kesuksesan anak berada di tangan orang tua. Apabila orang tua tidak memperhatikan anak maka anak tersebut akan bertingkah semau nya seperti bermain dan lain sebagainya. Oleh karena itu perhatian dan kasih sayang yang lebih dibutuhkan dalam membesarkan anak. Tak hanya di rumah, ternyata orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat besar ketika anak berada di sekolah.

Ketika anak usia dini masuk di jenjang pendidikan PAUD tentu nya orang tua mendampingi anak untuk ke sekolah. Bahkan ada beberapa orang tua yang menunggu anak dari masuk ke sekolah hingga jam pulang. Dukungan dari orang

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 54

⁴ Otib Satibi, *Metode peng Moral dan Nilai agama* (Universitas terbuka, edisi 1), hlm.

tua sangat dibutuhkan untuk menunjang semangat dan motivasi belajar dari anak tersebut.

Pendampingan orang tua pada saat proses pembelajaran adalah hal yang wajar untuk dilakukan pada awal-awal jam sekolah. Hal ini merupakan hal yang wajar dilakukan karena anak memang membutuhkan adaptasi terhadap lingkungan baru dan teman-teman baru pula. Akan tetapi, sering sekali di jumpai bahwa anak memiliki ketergantungan dalam ditemani orang tua maupun pengasuhnya dalam belajar. Hal ini adalah suatu masalah karena dapat menghambat perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses belajar anak. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat anak selalu ingin di damping oleh orang tua nya.

Hurlock menyatakan bahwa orang tua yang melindungi anak nya secara berlebihan (*overprotektif*), yang hidup dalam prasangka bahaya terhadap sesuatu menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan. *Permissive Indulgent* atau pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginan nya.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tersebut belum menunjukkan sikap mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar). Sehingga anak tersebut

⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Airlangga, 1978), hlm. 230

berperilaku semaunya tanpa memikirkan orang lain disekitar anak tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak belum terbiasa mandiri.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang , serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan⁶.

Peran orang tua tentu sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Karna pengaruh yang sangat besar dan menentukan kepribadian anak kelak adalah ketika anak berusia di bawah enam tahun. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk peletakan fondasi dalam perkembangan anak karena pada saat itulah pembentukan dasar kepribadian anak yang disebut masa keemasan (*golden age*) oleh karena itu penting nya pendampingan orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Kota Langsa, peneliti melihat beberapa orang tua masih menemani anak untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, orang tua masih mengantar anak sampai depan kelas, masih ada anak yang belum mampu membuka/memakai sepatu sendiri, bahkan didalam proses pembelajaran di dalam kelas anak masih tidak mau merapikan mainan setelah selesai bermain, ketika melaksanakan

⁶ Marion downling, *Young childrens personal, sosial and emotional development, Second edition* (London: Paul chapman Publishinh, 2005), hlm.41

pembelajaran ada beberapa anak yang mengerjakan tugas dan yang lainnya bertengkar dengan temannya dan tidur-tiduran di lantai, pada saat makan masih ada anak yang meminta guru untuk membukakan tempat makan dan minumannya dan ada juga yang belum bisa dan terbiasa makan dengan sendiri. Setelah diperhatikan, hal tersebut menarik peneliti untuk dilakukan sebuah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Pendamping Orang Tua Dalam Proses Belajar Mengajar Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa?
2. Bagaimana dampak pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti terdapat tujuan di dalam penelitian tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat khusus nya orang tua dalam dampak pendampingan orang tua pada jam belajar disekolah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah baik berupa ilmu yang peneliti lakukan dan lain sebagainya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis dalam menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai persyaratan kelulusan.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi penelian berikutnya yang berkaitan dengan pendamping orang tua dalam proses belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses belajar mengajar anak ketika anak berada di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua dalam menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan membeikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.

2. Proses belajar

Proses belajar adalah tahapan perubahan kognitif , afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa yang bersifat positif, berorientasi kearah perubahan yang lebih maju dari keadaan sebelumnya yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendamping Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

1. Pengertian Pendamping

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, sederajat sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran dan bantuan konsultatif tetapi tidak pada pengambilan keputusan

Pendampingan merupakan bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri.⁷ Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar⁸.

⁷ Muzaqi, *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi belajar* (Surabaya: 2005), hlm. 20

⁸ Dwi prasetyo, *Pengaruh pendamping orang tua terhadap proses belajar anak*, (Yogyakarta, 2018), hlm. 9

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

2. Pengertian Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar⁹.

Memaknai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua yaitu diantaranya menemani, membimbing, memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak, memberikan pemahaman kepada anak ketika dia sedang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan bimbingan ketika anak sedang belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar anak senantiasa semangat dalam belajar.

3. Proses Belajar Anak

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan

⁹ Dwi Prasetya, *Pengaruh Pendampingan Orang tua terhadap proses belajar anak*, (Yogyakarta, 2018), hlm. 9

yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai¹. Sedangkan menurut Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman¹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu aktifitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

4. Bentuk Pendampingan Anak

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh. Shochib menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya¹:

- a. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.

¹ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 54

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 154

¹ Moh Shochib, *Pola Asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 42

- b. Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
- c. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- d. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tuasehingga anak mudah mengikuti selain itu bentuk pendampingan anak bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Dalam keberhasilan belajar anaknya terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Hal serupa disampaikan oleh Ega yang menyatakan bahwa

ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu¹

3

- a. Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- b. Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- c. Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- d. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

6. Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Hwie dalam dwi menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:¹

- a. Menyediakan fasilitas belajar.

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan

¹ Ega syahputri, *Pendampingan anak dalam keluarga di TK pertiwi kebasen* (Banyumas, 2017), hlm.2017

¹ Dwi prasetyo, *Pengaruh Pendamping Orang 4Tua Terhadap Proses Belajar Anak*, (Yogyakarta, 2018), hlm. 23

siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur dan terarah.

c. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Dalam hal ini, orang tua harus mengetahui dan memahami tentang hambatan anak dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut bertujuan agar orang tua bisa membantu anak dalam mengatasi hambatan pembelajaran tersebut.

7. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Beuce dalam Sukartono mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu: ¹

- a. Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa;
- b. Keseluruhan aspek anak sangat penting;
- c. Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan;
- d. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting;
- e. Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak;

¹ Agus Sukartono, "Pengaruh Pendamping Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Dosen*, hlm.1-36

- f. Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka;
- g. Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan;
- h. Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung;
- i. Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak;
- j. Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

8. Dampak Pendampingan Orang tua Terhadap Proses Belajar Mengajar

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi. Sebenarnya, banyak yang ditimbulkan dari pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak. Dampak yang dihasilkan bisa dampak baik dan buruk. Hal tersebut tergantung bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak¹ .

6

a. Dampak Positif

Dampak positifnya ialah ketika orangtua mendampingi anaknya saat jam belajar orangtua dapat melihat sendiri bagaimana interaksi anak dengan teman-teman sebayanya di sekolah, apa kekurangan serta kelebihan anaknya sehingga

¹ Nova Mustika, *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandu* , (UIN Suska Riau, 2019), hlm. 8-9

dapat menjadi evaluasi tersendiri bagi orangtua terhadap anaknya serta agar anak menjadi semangat dalam belajarnya.

b. Dampak Negatif

- 1) Anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya.
- 2) Anak akan menjadi manja dan ketergantungan dengan orangtuanya.
- 3) Anak akan manja dan menjadi egosentris karna merasa aman akibat di damping orangtuanya.
- 4) Anak akan tidak merasa percaya diri dalam melakukan hal-hal kecuali didamping orangtuanya.
- 5) Anak akan selalu benar dan tidak mau di salahkan.

B. Hakikat Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua berasal dari kata dasar orang. Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga.¹ Sedangkan asuh, menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (tentang orang atau negeri), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.¹ Menurut muthmainnah menyatakan bahwa orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.¹ Sedangkan menurut

¹ Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar⁷ Bahasa Indonesia*, (Semarang, CV. Widya Karya, 2008), hlm. 586

¹ Ibid, hlm. 57

8

¹ Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 1 No. 1 2012). hlm. 108

martsiswati, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.²

Menurut astita orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.²

Heriyani Mengatakan bahwa orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik.² Orang tua sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam keluarganya harus benar benar memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan perkembangannya.

² Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1. No 2.2014) hlm.190

² Astita, Wida. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. (Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.2016). hlm.41

² Heriyani. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto .2010). hlm 16-17

Berdasarkan uraian diatas, orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

2. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.² Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.² Orang tua hendaknya bertingkah laku⁴ dan bersikap adil terhadap anak-anaknya.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, PT Bulan Bintang, 2003), hlm. 35

² *Ibid*, hlm. 74

⁴

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua, dan orang tua untuk menjadi mejadi pelindungnya. Dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima guna mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik.

Menurut widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari: ² 5

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

² Widayati, Tri. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.2018. hlm.28-29

- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Menurut Emmy peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan salah satunya adalah dengan melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah. Mau mendampingi anak belajar menjaga kesehatan anak

memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lainnya.²

6

Fungsi pendamping tersebut bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar tidak mengalami kejenuhan dan dan meminimalkan gangguan gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak titik adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak kegiatan ke disiplin. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan titik situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membuat anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

C. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengurupulkan sejumlah pengetahuan-penegtahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau ysng sekarang dikenal dengan guru. Dalam belajar, pengetahuan

² Emmy, Rosalia. *Menjadi orang tua cerdas tips mendampingi anak belajar*. (Penerbit kanusius. 2008). hlm. 37

tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya menjadi banyak.² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pembelajaran di anggap sebagai perolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Belajar dalam pengertian mengumpulkan sejumlah pengetahuan demikian, tampaknya masih diikuti juga sampai sekarang. Orang baru dikatakan belajar manakala sedang membaca bacaan, membaca segala tugas dan membaca buku pelajaran. Seorang murid yang sedang mengerjakan tugas-tugas disebut sedang belajar.

2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Fungsi pendidikan nasional sebagai yang tertulis dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 hakikatnya sejalan dengan pernyataan komisi 1) Pendidik dan Tenaga Pendidikan 2) Sarana dan Prasarana 3) Isi 4) Proses 5) Sistem Evaluasi 6) Pembiayaan 7) Pengelolaan 8). Kompetensi lulusan Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan

² Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Para Ilmu. 2018), hlm.31

² Slameto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: UNY, 2003), hlm.2

belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.² Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang di inginkan³ .

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan keduanya. Yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Tingkah laku terminal

Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan/dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku ini dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah belajar. Tingkah laku (*behavior*) adalah perilaku (*performance*) yang dapat diamati atau direkam.

b. Kondisi-kondisi Tes

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang

² Abdillah, *Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Cahaya india, 2007), hlm.83

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hlm.10

tidak memiliki konsep yang jelas tentang cara menilai hasil belajar siswa sebelum dia melaksanakan pembelajaran.

c. Ukuran-ukuran Perilaku

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya : siswa telah dapat memecahkan suatu masalah dalam waktu 10 menit, siswa dapat melakukan prosedur kerja tertentu, dan sebagainya. Ukuran perilaku tersebut merupakan kriteria untuk mempertimbangkan keberhasilan pada tingkah laku terminal.

3. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup. Dimulai sejak dalam ayunan sampai liang lahat. Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangan berbeda-beda. Banyak teori yang membahas masalah belajar, tiap teori betolak dari asumsi atau anggapan dasar tertentu tentang belajar, oleh karena itu tidak lah mengherankan apabila ditemukan konsep atau pandangan serta praktek yang berbeda dalam belajar, meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama di antara konsep-konsep tersebut.³ Prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi empat bagian, yaitu:³

2

³ *Ibid*, hlm.82

1

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Rineka Cipta, 2003), hlm.27-28

a. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap anak harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan memotivasi yang kuat pada anak untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar harus membuat anak senang dalam mengikuti pembelajaran
- 5) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- 3) Belajar adalah kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur,
- 2) Penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

- 3) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian ketrampilan/sikap itu mendalam bagi siswa.

4. Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran

Belajar diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun yang tidak, oleh karena itu tidak lah tepat kalau belajar itu diartikan sebagai ungkapan atau membaca pelajaran maupun menyimpulkan pengetahuan atau informasi. Selain dari itu belajar juga dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan dari dalam diri individu sebagai akibat dari kematangan , pertumbuhan atau insting.³

Dari beberapa pengertian belajar diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perubahan perilaku. Moh. Surya mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar, yaitu³

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.

³ *Opcit*, hlm. 8

³ Mohamad surya, *Psikologi guru Konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

- b. Perubahan yang berkesinambungan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.
- c. Perubahan yang fungsional Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.
- d. Perubahan yang bersifat positif Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.
- e. Perubahan yang bersifat aktif untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f. Perubahan yang bersifat permanen perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- h. Perubahan perilaku secara menyeluruh perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Ciri belajar diatas diperkuat oleh Djamarah yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. ciri-ciri belajar tersebut adalah:

- a. Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat tidak sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari definisi belajar di atas terdapat beberapa ciri belajar secara umum, diantaranya: 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

5. Masalah-Masalah Belajar

- a. Masalah-masalah Intern Belajar

Dikalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar. Namun secara eksplisit maupun implisit pada akhirnya dapat kesamaan nya ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada sesuatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Masalah-masalah internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar terurai sebagai berikut:

3

5

- 1) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian terhadap sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Akibat penerimaan, penolakan, atau pengabaian dapat berpengaruh pada perkembangan

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hlm.78

kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak-masak akibat sikap belajar.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada aktifitas belajar, bila motivasi tersebut melemah mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Motivasi belajar perlu diperkuat secara terus menerus supaya kuat, untuk mengoptimalkan perlu didukung pula suasana belajar yang menyenangkan.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Disini diperlukan peran guru dalam menerapkan strategi-strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

4) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. kemampuan siswa mengolah bahan belajar akan menjadi baik jika siswa berpeluang aktif dalam belajar. Disisi guru, pada tempatnya menggunakan proses, inkuiri, ataupun laborator.

5) Menyimpan Perolehan Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan perolehan pesan. kemampuan menyimpan pesan ini ada yang pendek dan ada yang lama, atau bahkan seumur hidup, proses ini merupakan saat

memperkuat hasil belajar. Pebelajar menggunakan berbagai teknik belajar agar tersimpan dalam ingatan, penghayatan dan keterampilan jangka panjang. Sikap, konsentrasi, dan pengolahan bahan belajar sangat mempengaruhi pada fase ini. Ada gangguan pada salah satu fase ini baik sendiri-sendiri maupun gabungan akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

6) Menggali Hasil Belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Penggalan hasil belajar yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan pesan. Siswa akan mengalami gangguan dalam menggali pesan dan kesan lama. Jika tidak memperhatikan pada saat penerimaan, maka akan berpengaruh tidak baik pada proses penyimpanan dan akan sulit pada proses pengolahan.

7) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Kerja

Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Kerja merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan kemampuannya dalam proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau juga dapat gagal berprestasi jadi perlu upaya dalam mengoptimalkan proses-proses tersebut yang sudah dijelaskan diatas.

8) Rasa Percaya diri Siswa

Rasa percaya diri muncul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Pengakuan umum dari keberhasilan dapat membuat rasa percaya diri

semakin kuat. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bila kegagalan yang berulang sering dialami dapat mengakibatkan rasa tidak percaya diri. Pada tempatnya guru mendorong keberanian terus menerus, memberikan bermacam-macam penguat, dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil, disamping itu diperlukan sikap positif dan usaha keras pada siswa.

9) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Menurut Wechler Monk & Knoer, Siti Rahayu Haditiono Intelegensi merupakan suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Yang menjadi masalah adalah siswa yang memiliki intelegensi dibawah normal. Ini akan mempengaruhi perolehan hasil belajar. Oleh karena itu pada tempatnya mereka didorong untuk belajar di bidang-bidang keterampilan sebagai antisipasinya. Penyediaan kesempatan belajar diluar sekolah, merupakan langkah bijak untuk mempertinggi taraf kehidupan warga Indonesia.

10) Kebiasaan Belajar

Ketidakmengertian siswa pada arti dan pentingnya belajar bagi diri sendiri memunculkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti belajar tidak teratur, menyianyiakan kesempatan belajar dll. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin pembinaan diri. Suatu pepatah dan berbagai petunjuk tokoh teladan misalnya, dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya belajar. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

11) Cita-Cita Siswa

Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, dan perlu didikan. Didikan cita-cita harus dimulai sejak sekolah dasar. Disekolah menengah didikan mengenai cita-cita sudah semakin terarah karena akan sangat berdampak buruk bila pencapaian cita-cita tidak benar. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang semakin sulit. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka diharapkan siswa berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup. Dimulai sejak dalam ayunan sampai liang lahat. Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada saat fase perkembangan berbeda-beda. Banyak teori yang membahas masalah belajar. Tiap teori bertolak dari asumsi atau anggapan tertentu tentang belajar.³

6

b. Masalah-masalah Ekstern Belajar

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama, tetapi dapat juga faktor penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam rangka mendidik anak-anaknya karena pandangan hidup sifat dan tabiat seseorang anak sebageian besar dari kedua orang tuanya.³

Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Rineka Cipta, 2003), hlm.48

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hlm.80

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan ditegaskan oleh Sujipto Wiriwidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikannya apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri yang sebetulnya pandai, tetapi karena caranya belajar yang tidak teratur, akhirnya kesukaan-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajar yang tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut larut anak akan menjadi nakal, berbuat sesukanya, pasti lah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukan anak terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi mengejar kekurangannya.

Disini lah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua terhadap orang tua dan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan

pengertian, ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh dan tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain nya tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik di atas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang merupakan faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan berada di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajarnya menjadi kacau.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lainnya, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recoder atau tv pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi. Semua contoh di atas adalah suasana rumah yang memberi pengaruh negative terhadap belajar anak.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu lah di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentam selain anak kerasan/betah tinggal di umah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kusi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibatnya selalu di rundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat di pungkiri bahwa adanya

kemungkinan anak yang seba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk bagi nya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua yang sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian nya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pembelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar seta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien seta seefektif mungkin.

Diuraikan diatas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar

siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar/mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat

melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi nya dengan guru nya. Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai guru nya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan nya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci guru nya. Ia segan mempelajari pelajaran yang diberikan nya, akibat nya pelajaran nya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancer. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tida sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dai kelompok. Akibatnya makin parah malah nya dan akan mengganggu belajar nya. Lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang

kurang menyenangkan dari teman temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, dirumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staff yang lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju lagi.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu siang hari, sore hari, sebenarnya kurang dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. Hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan kondisi masih dalam keadaan baik. Jika siswa bersekolah dalam kondisi badannya sudah lemas/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada

kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa bagaimana siswa dapat belajar dengan nyaman.

i) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

j) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping itu untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lainnya.

D. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa. di pundak mereka lah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi penerus yang lebih baik dari pendahulunya. Masa usia dini biasanya disebut dengan *golden age* karena fisik dan motoric anak berkembang dan bertumbuh dengat cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral. Bahkan ada beberapa ahli yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun sekitar 50 persen kecerdasan telah dicapai, dan 80 pesen kecerdasan telah tercapai pada usia 8 tahun.³

8

Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak faisal, beliau menyatakan dalam acara orientasi tehnis proyek pengembangan anak usia dini pada tahun 2002 yaitu “Berdasarkan kajian neurologi, bahwa ketika anak dilahirkan, otak bayi tersebut mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Otak bayi tersebut berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan yang trilyunan tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial. Karena bila sambungan tersebut tidak diperkuat dengan ransangan psikososial akan

³ Partini. *Pengantar Pendidikan Anak usia Dini*.⁸(Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010). hlm.2

mengalami atrofi (penyusutan) dan musnah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dalam kajian lain diungkapkan bahwa, sekitar 50 % kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun. 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun”.³

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses yang sangat pesat baik pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dilihat secara jasmani dan rohani. bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga di bandingkan usia usia selanjutnya. Maria Montessori, seorang tokoh pendidikan anak usia dini terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Selama masa periode sensitif inilah, anak begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.⁴ Pada masa keemasan inilah terjadi⁰ pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan

³ Fasli Jalal, Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, disampaikan pada acara Orientasi Tehnis Proyek Pengembangan Anak Dini Usia, 2002.

⁴ Yuliani N. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT Indeks, 2009.) hlm. 2

mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.⁴

Menurut Mansur, Beliau Menyatakan Bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric kasar dan halus), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang terakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan semosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religious (RQ), Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.⁴

2. Karakteristik Anak Usia 4-6 tahun

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding kan usia-usia sesudahnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sanat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.

⁴ *ibid.*, hlm.54

⁴ Mansur. *Pendidikan anak usia dini dalam islâm.*(Yogyakarta:Pustaka Belajar.2011) hlm.7

- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembincangan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tau anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.⁴

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) Yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD pula, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk kreasi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

⁴ Ahmad susanto. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. (Jakarta: PT Bumi aksara.2017). hlm.7

sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Menurut Solehudin dalam buku pendidikan anak usia dini (Konsep dan teori) mengemukakan lima fungsi dari pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Kelima fungsi tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.⁴

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan anak usia dini juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan

⁴ Ahmad Susanto. *Pendidikan anak usia dini (Konsep dan teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017) hlm. 17

layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tesa Alia dan Irwansyah pada tahun 2018 dari UI Jakarta dengan judul “Pendamping Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan juga anak usia dini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak.⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin pada tahun 2017 dengan judul “Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan juga anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak.⁴

⁴ Tesa alia, Dkk, *Pendamping Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam penggunaan Teknologi Digital*, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol.14 No.1 Januari 2018

⁴ Qomaruddin, *Pendamping Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dan Sutrisno pada tahun 2018 dari UNJ Pendidikan guru Sekolah dasar dengan judul “Pendampingan Orang Tua dalam Menghadapi Era Digital Bagi siswa Sekolah Dasar Setia Budi Kecamatan Karet Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pendampingan adalah diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta implementasi. Tujuan pelaksanaan adalah agar tenaga pengajar di rumah belajar ceria memiliki kemampuan/ kemauan dalam mengembangkan rumah belajar sehingga bermanfaat bagi siswa serta menarik minat siswa di lingkungan Setiabudi untuk belajar di rumah belajar ceria. Berikut ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan 1) antusiasme orang tua dalam kegiatan yang ditandai dengan berbagai pertanyaan serta pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, 2) hasil pemahaman orang tua berdasarkan kuesioner yang diberikan menunjukkan kategori baik.⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Novita Sari pada tahun 2019 dari Stai Al- Hikmah tuban Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Strategi pendampingan orang tua terhadap intensitas penggunaan Gadget pada anak”. Subjek penelitian ini adalah anak dan juga orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendamping orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa Sosok yang paling berpengaruh dalam mencegah maupun mengatasi dampak negatif dari gadget adalah orang tua. Maka

⁴ Fahrurrozi, Dkk, *Pendampingan Orang Tua Dalam Menghadapi Era Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar Setia Budi Kecamatan Karet Jakarta Selatan*, Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD) - Vol. 1 No. 1 Oktober 2018

orang tua memiliki peran Nurul besar dalam membimbing dan mencegah agar teknologi gadget tidak berdampak negatif bagi anak. Cara-cara yang harus dilakukan oleh orang tua ialah sebagai berikut: 1) pilih sesuai dengan usia anak, 2) Selektif dalam memilihkan aplikasi permainan di dalam gadget, 3) Temani anak dalam bermain, 4) Batasi waktu bermain gadget anak, dan 5) Mengajak anak melakukan kegiatan positif⁴.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih dari UNS Pendidikan Luar sekolah pada tahun 2021 dengan judul “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini untuk mengukur peran orang tua selama anak belajar dari rumah, dan mengukur tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama masa pandemi. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, dan sampel penelitian sebanyak 40 orang tua peserta didik PAUD SKB Cerme Gresik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling, serta analisis data dengan descriptive statics frequencies dan persentase. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak.⁴

9

⁴ Nurul Novita, *Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas*, Al- Hikmah: Indonesia Journal of Early childhood Islamic Education . VOL. 3 No. 2 tahun. 2019

⁴ Wiwin Yulianingsih, *Keterlibatan Orangtua⁹dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2, tahun 2021

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih di tekan kan pada pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵. Sugiyono menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁵

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Secara lebih spesifik, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*)⁵.

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hlm.. 13

⁵ *Ibid*, hlm. 29

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 26 November 2021 s/d 25 Januari 2022. Tempat Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina yang terletak di Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang ingin diperoleh keterangan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁵ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru TK Negeri Pembina Kota Langsa dan orang tua siswa TK Negeri Pembina Kota Langsa. Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁵ Objek dalam penelitian ini yaitu proses pendampingan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan⁵. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi terstruktur dan positif, yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung faktor pendampingan orang tua dalam jam belajar pada anak usia dini.

⁵ Muhammad Fitrah dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45.

⁵ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.69

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Dalam penelitian ini, aspek yang akan diteliti melalui metode wawancara terstruktur yang meliputi :

- a. Proses pendampingan orang tua kepada anak di dalam jam belajar sekolah.
- b. Dampak pendampingan orangtua dalam jam belajar disekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah:

- a. Orang tua yang mendampingi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.
- b. Guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pendampingan orang tua dalam aktivitas belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan orang tua selama proses pembelajaran.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.231

Tabel 3.1
Lembar Observasi Proses Pendampingan Orang Tua

No	Indikator	Aktivitas Yang Diamati	Kriteria	
			Ya	Tidak
1	Menyediakan fasilitas belajar	Orang tua memenuhi segala kebutuhan anak di dalam kelas		
		Orang tua menyediakan berbagai alat pendukung belajar anak di dalam kelas		
2	Mengawasi kegiatan belajar anak	Orang tua menemani anak selama belajar di dalam kelas		
		Orang tua mengawasi kegiatan anak selama belajar di dalam kelas		
3	Mengawasi kesulitan anak dalam belajar	Orang tua memberikan pemahaman jika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran		
		Orang tua membujuk anak yang tidak berani untuk tampil ke depan kelas		

2. Lembar Wawancara

Instrumen wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. Berikut kisi-kisi wawancara yang akan digunakan pada saat penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Indikator	No Butir	
		Guru	Orang Tua Siswa
1	Menyediakan fasilitas belajar	1	1,2
2	Mengawasi kegiatan belajar anak	2	3
3	Mengawasi kesulitan anak dalam belajar	3	4

G. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang intinya adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak didampingi

dalam jam belajar di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Teknik analisis data bukan hanya merupakan tidak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan mengolah seluruh data tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi.

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, di olah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah: ⁵

1. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengelolaan data.
2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data, dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif.

⁵ H Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hlm. 30

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Negeri Pembina Langsa Baro Kota Langsa berdiri pada tahun 2011 dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Langsa, yang dipercayakan pengelolaan kepada kepala sekolah yaitu ibu Yusnidar, S.Pd dan di lantik oleh Kepala Dinas Pendidikan pada tanggal 31 maret 2011. Pada tanggal 27 april 2011 untuk pertama kali nya Kepala sekolah menerima dua orang guru yaitu ibu Rini Damai Yanti, S.Pd dan Tukiyah S.Pd. Kondisi dan keadaan sekolah di saat kami datang sangat memperhatikan dimana kondisi kelas ruangan dalam kondisi yang tidak layak digunakan untuk belajar seperti lantai yang masih di cor kasar dan masih banyak lagi tumpukkan batu dan pasir disana-sini, serta halaman depan dan belakang sekolah yang masih dipenuhi tanaman dan pepohonan liar. Keadaan seperti itu ditambah lagi dengan fasilitas listrik dan air bersih yang belum tersedia.

Sebelum awal tahun ajaran penerimaan murid baru, kami bertiga bersama kepala sekolah dan dua guru lainnya bekerja sama dan bergotong royong membersihkan ruang kelas serta halaman depan dan belakang. Kepala sekolah mengusahakan fasilitas untuk penerangan atau listrik dan air bersih serta kebutuhan kelas seperti karpet, alat permainan dalam, dan lain-lain nya, dengan menggunakan dana pribadi. Setelah melalui proses pembersihan selama lebih kurang satu bulan setengah akhirnya tiba atau memasuki ajaran baru pada tanggal 11 juli 2011.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa tentang pengaruh pendampingan orang tua dalam poses belajar anak, maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara

Salah satu bentuk keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak adalah dengan melakukan pendampingan dalam proses belajar anak di sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu P yang merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Kalau dibilang mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak itu kalau misalkan dikaitkan dengan yang terjadi di TK ini biasanya orang tua mendampingi anak-anak dalam melakukan segala proses belajar di dalam sekolah karena bagi anak-anak yang masih kecil atau usia dini itu kan mereka tingkat keberaniannya masih rendah sekali.. mereka masih membutuhkan pendampingan langsung dari orang tua supaya mereka menjadi lebih berani untuk berhadapan dengan orang-orang baru.. jadi bisa dibilang kehadiran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dari pertama mereka mengantarkan ke sekolahan hingga akhir pulang sekolah itu merupakan salah satu upaya yang bisa dibilang cukup bagus untuk pengembangan pendidikan anak-anak khususnya untuk anak-anak usia dini yang memang mereka sangat membutuhkan perhatian dari orang tua.⁵

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu S yang juga merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa serta pernyataan dari Ibu R yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Salah satunya bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak itu ia dalam hal ini biasanya itu orang tua mendampingi anak-anak mereka dalam belajar.. Orang tua juga akan memberikan arahan kepada anak-

⁵ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan⁸Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

anaknya bagaimana cara bagaimana cara membenarkan supaya anak bisa berani untuk tampil di depan atau tampil di dalam lingkungan sosial nya.⁵

Saya sebagai seorang ibu yang juga merupakan ibu rumah tangga, jadi saya bisa meluangkan waktu yang banyak untuk bisa ikut terlibat dalam segala pendidikan anak-anak.. jadi salah satu yang saya lakukan itu adalah dengan melakukan pendampingan langsung kepada anak-anak dari mereka pergi ke sekolah hingga mereka selesai... karena kan di sini posisi anak-anak kan masih kecil sekali kan masih TK lah kita bilang, jadi ya ibunya tetap harus ikut untuk menjaga dan mengawasi langsung anak-anak.⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk keterlibatan langsung orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yaitu dengan melakukan pendampingan dalam proses belajar mereka. Perhatian orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang utama dalam meningkatkan perhatian belajar mereka. Perhatian yang diberikan sebagai upaya mendorong anak untuk belajar. Dapat dikatakan jika perhatian atau keterlibatan langsung orang tua dalam proses belajar anak merupakan suatu faktor penting dalam membina sukses belajar.

Orang tua merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Tugas yang paling penting bagi orang tua adalah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, sehingga dibutuhkan dukungan bagi kelancaran proses pembelajaran anak, khususnya bagi anak usia dini yang membutuhkan pengawasan ketat dari orang tuanya langsung. Hal ini sebagaimana

⁵ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu R, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 25 Januari 2022.

yang disampaikan oleh Ibu H yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Gimana ya saya bilang ya.. kira-kira peran saya dalam pendidikan anak-anak itu ia dengan menyekolahkan mereka di sini kan mereka usianya itu 5 tahun jadi sebelum memasuki SD lebih baik untuk kita memasukkan anak kita itu ke taman kanak-kanak terlebih dahulu supaya mereka bisa mengumpulkan segala keberanian dan sedikit ilmu pengetahuan dasar untuk bekal mereka memasuki dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain itu saya juga mengikuti mereka dalam segala proses pembelajaran mereka.. jadi bukannya saya tidak mempercayai 100% guru dalam mengajar, itu bukan... tapi saya ingin melihat langsung bagaimana perkembangan, bagaimana pertumbuhan dari anak saya itu sendiri di lingkungan yang berbeda karena biasa kan orang tua itu kan memantau anak di dalam rumah saja tanpa mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak di luar, dengan saya bisa mengawasi anak saya di sekolah dalam proses belajarnya saya mengetahui bagaimana perkembangan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya.⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu L yang juga merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Dalam pengembangan pendidikan anak itu kan bisa dibilang hal yang paling utama yang harus kita jalankan sebagai orang tua.. pendidikan adalah hal paling penting bagi anak-anak kita untuk masa depan mereka supaya lebih baik... jadi salah satu cara saya supaya saya tetap bisa mengontrol pendidikan anak-anak, saya itu biasanya mengikuti mereka saat mereka belajar jadi ketika saya mengantarkan mereka, saya tidak pulang kerumah tapi saya menunggu mereka hingga mereka selesai dalam proses belajar mengajar di TK ini... jadi dengan saya melihat langsung bagaimana mereka belajar itu saya bisa memantau apa-apa aja yang menjadi kelebihan dari anak saya dan apa-apa aja yang jadi kekurangan dari anak saya... jadi disini saya bisa langsung melihatnya tanpa harus melalui kabar yang diberikan oleh guru kepada saya.⁶

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu H, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 24 Januari 2022.

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu L, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 22 Januari 2022.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal maupun informal, orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan fondasi dasar bagi pendidikan anak, oleh karena itu orang tua harus benar-benar berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, keberhasilan anak khususnya dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam ruang lingkup sekolah.

Dengan orang tua mengikuti atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak di sekolah, maka orang tua akan mengetahui secara langsung tentang bentuk perkembangan dan pertumbuhan anak dalam dunia pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan banyak dari orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal pendidikan hanya melalui pemberitaan yang dikabarkan oleh guru-guru mereka. Pada anak usia dini sangat dibutuhkan pemahaman orang tua terhadap bakat dan minat anak sehingga ketika memasuki usia yang layak dalam pembelajaran formal seperti memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar, maka orang tua dapat mengambil keputusan terbaik tentang arah pendidikan anak untuk ke depannya. Dengan orang tua mengetahui secara penuh tentang apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan anak selama dalam proses pendidikannya, maka orang tua tidak akan salah langkah dalam memastikan segala kebutuhan anak di dalam dunia pendidikan nantinya.

Bentuk keterlibatan langsung orang tua selama dalam proses belajar anak dengan mengikuti segala pembelajaran saat di kelas, bukanlah sebuah bentuk ketidakpercayaan orang tua terhadap guru sebagai orang tua pengganti anak saat berada di sekolah. Namun, bentuk pendampingan orang tua secara langsung ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan orang tua agar dapat memahami perkembangan anak dengan lebih baik dan maksimal. Berikut merupakan proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Tanpa adanya fasilitas belajar maka proses pembelajaran anak akan menjadi terhambat. Dapat dikatakan jika fasilitas belajar merupakan sarana yang sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar, lancar atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap atau tidaknya fasilitas yang ada. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Ini sudah pasti karena kan yang utama ketika kita berniat untuk menyekolahkan anak-anak kita atau berniat untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak kita otomatis yang paling utama yang harus dipenuhi itu adalah fasilitas dalam pendidikan.⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu L dan Ibu R yang juga merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu: “Kalau itu sudah pasti iya..saya

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu H, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 24 Januari 2022.

sudah mengupayakan berbagai macam fasilitas yang paling terbaik untuk anak saya supaya saya bisa mengemban pendidikan dengan baik sejak dini”⁶

Ini udah pasti nggak mungkin kan kalau misalkan kita masukkan anak-anak ke sekolah tapi fasilitas nggak ada untuk pendukung mereka dalam belajar, itu mustahil... jadi fasilitas dalam belajar itu udah pasti disediakan oleh seluruh orang tua.⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak salah satunya yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak. Fasilitas belajar merupakan komponen utama yang dibutuhkan ketika anak-anak belajar. Oleh karena itu, pemenuhan segala kebutuhan fasilitas belajar ini merupakan faktor yang dapat menentukan anak untuk memulai segala proses di dalam belajar. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar serta kurangnya fasilitas dalam belajar juga dapat menyebabkan kemajuan anak dalam dunia pendidikan akan menjadi terhambat. Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua atau wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa telah berupaya secara maksimal dalam pemenuhan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka selama menjalani proses pendidikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu P yang merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Menurut saya ya sudah dipenuhi oleh orang tua dengan baik untuk segala keperluan belajar anak-anak di sekolah.. karena kan yang namanya memasukkan anak ke dalam dunia pendidikan itu segalanya butuh perlengkapan seperti seragam, buku, perlengkapan alat tulis, yang semuanya harus dipenuhi oleh orang tua untuk menunjang pendidikan

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu L, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 22 Januari 2022.

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu R, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 25 Januari 2022.

anak-anak selama berada di sekolah.. sebenarnya seorang orang tua itu dalam menyekolahkan anak-anak mereka itu juga termasuk salah satu fasilitas pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak.. karena dengan memasuki TK anak-anak akan diberikan perkembangan kemampuan dan kepercayaan diri mereka di dalam lingkungan sosial sehingga ketika mereka memasuki pendidikan formal dari tingkat Sekolah Dasar itu akan mudah karena mereka telah terbiasa dengan sosial ketika berada di TK.. Oleh karena itu orang tua yang telah memberikan fasilitas pendidikan dengan memasukkan anak kedalam Taman kanak-kanak merupakan salah satu upaya nyata orang tua dalam memberikan akses pendidikan dan fasilitas kepada anak.⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu S yang juga merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa serta pernyataan dari Ibu R yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Menurut saya untuk seluruh wali murid di TK Pembina ini mereka telah berupaya dalam menyediakan fasilitas terbaik bagi anak-anak mereka sebagai penunjang untuk anak-anak mereka dalam menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak ini supaya anak mereka bisa menjadi lebih siap untuk menempuh pendidikan yang jauh lebih baik di sekolah dasar.⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua atau wali murid TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa terhadap perannya dalam menyediakan fasilitas belajar anak telah dipenuhi dengan baik dan maksimal. Hal tersebut dilakukan karena fasilitas dalam belajar merupakan salah satu bentuk penunjang utama orang tua dalam mendukung pengembangan dalam pendidikan anak-anaknya. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar dengan baik, maka hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan⁶Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan⁷Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

proses belajar. Anak-anak akan jauh lebih bersemangat dalam menjalani proses pendidikan dikarenakan memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap. Motivasi belajar anak akan menjadi semakin meningkat, dalam hal ini maka bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar telah tercapai dan terpenuhi dengan baik. Bentuk-bentuk fasilitas belajar yang dipenuhi oleh orang tua kepada anaknya bermacam-macam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Kalau ini ya segala macam yang dibutuhkan karena ini tingkatannya masih di Taman kanak-kanak, masih dasar sekali yang dibutuhkan itu.. ya segala perlengkapan ke seragam, buku-bukunya, pensil untuk nulis.. Yang gitu-gitu lah... jadi itu pasti kita sediakan oleh orang tua. Karena tanpa perlengkapan itu kan tidak mungkin anak bisa belajar dengan baik kan... jadi itu ya udah pasti hal utama harus kita berikan kepada anak-anak kita supaya anak kita juga bisa semangat dalam belajar karena mereka memiliki perlengkapan yang lengkap. Jangan nanti anak kita itu melihat anak lainnya memiliki benda tersebut tapi anak kita tidak memilikinya, jadinya kan anak-anak jadi malas..makanya saya selalu memenuhi segala apapun perlengkapan yang dibutuhkan supaya anak saya itu memiliki kelengkapan sendiri tanpa harus melihat dari teman-teman yang lain.⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu L dan Ibu R yang juga merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Salah satunya kan yang harus kita penuhi dari orang tua untuk memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak-anak untuk belajar itu yang pertama itu udah pasti perlengkapan sekolahnya yang macam-macam ya kan... bisa itu seragam sekolah, buku, pensil penghapus, tas dan beberapa perlengkapan pendukung lainnya untuk anak-anak bisa bersekolah.⁶

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu H, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 24 Januari 2022.

⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu L, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 22 Januari 2022.

Yang udah pasti itu kan fasilitas yang bisa dibilang benda yang dibutuhkan oleh anak-anak itu kan yang udah jelas tuh pasti buku, yang gitu-gitu ya kan itu pasti apalagi TK itu kan ada tuh beberapa perlengkapan baju seragam supaya mereka bisa mengasah cita-cita mereka kedepannya, itu juga pasti kita sediakan juga.⁷₀

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis fasilitas belajar yang dipenuhi oleh orang tua terhadap proses belajar anak disesuaikan dengan bentuk aktivitas belajar yang dilakukan. Fasilitas tersebut dapat berupa alat tulis, seragam dan berbagai failitas belajar yang lainnya.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak

Mengawasi kegiatan belajar anak dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal pendidikannya. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat terus memberikan perhatian kepada anak. Anak usia dini merupakan anak yang masih sangat membutuhkan pendampingan dari orang tuanya dalam bentuk pengawasan. Terdapat berbagai cara orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya di TK Negeri Pembina Kota Langsa. yaitu:

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu P yang merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Cara orang tua melakukan pengawasan pada anak-anak mereka itu ada berbagai macam khususnya misalkan sekarang kita akan membahas tentang proes pendampingan orang tua dimana bukan hanya mengantarkan anak ke sekolah saja tapi juga orang tua mengikuti anak selama dalam proses belajar dalam kelas.. jadi dalam pendampingan ini orang tua itu posisinya mereka nanti akan menunggu atau duduk dan memperhatikan anak-anak mereka, bagaimana mereka melakukan setiap proses belajar mengajar tersebut Namun ada juga orang tua yang memang duduk di samping dan mengawasi langsung apa yang telah dilakukan oleh anak-

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu R, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 25 Januari 2022.

anak jadi itu tergantung dari orangtua masing-masing... ada yang duduk di sudut kelas dan memperhatikan dari jarak jauh namun tetap dalam kelas yang sama atau orang tua yang langsung duduk di samping anak karena anaknya benar-benar tidak memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain selain orang tuanya.. Orang tua harus mendampingi anaknya secara terus-menerus agar anak mau mengerjakan segala aktivitas yang diperintahkan oleh guru di dalam taman kanak-kanak.⁷

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu S yang juga merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa serta pernyataan dari Ibu R yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Cara orang tua mengawasi anak-anak mereka selama dalam proses belajar mengajar itu berbeda-beda tergantung pada bagaimana orang tua itu sendiri dalam mendampingi anak-anak mereka tersebut.. dalam hal ini ada orang tua yang mendampingi anak-anaknya hanya sekedar ketika mengantarkan anak hingga ke dalam kelas tersebut dan ada juga yang mendampingi anak-anak mereka hingga selama proses belajar berlangsung... di sini orang tua akan melakukan pengawasan dalam segala perilaku sikap anak dalam selama proses belajar.. Apabila anak-anak mereka tidak mengikuti perintah guru atau membantah aturan yang diberikan oleh guru maka di sini orang tua secara langsung memberikan arahan kepada anak-anak mereka. Jadi bisa dibilang disini bentuk pedampingan orang tua pada anak-anak sama proses belajar mengajar itu dengan langsung mengawasi segala tindakan atau perilaku serta sikap yang dilakukan oleh anak-anak selama dalam kelas atau selama melakukan proses belajar.⁷

Biasanya saya dalam mengawasi anak-anak dalam belajar di TK ini kan seperti saya bilang tadi, saya menunggu mereka hingga mereka selesai belajar. Jadi biasanya saya itu menunggu di dalam kelas karena biasanya pihak sekolah itu telah menyediakan tempat khusus bagi orang tua yang ingin memantau langsung anak-anak kita dalam proses belajar... jadi ya saya menunggu dan melihat anak saya dalam belajar.⁷

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan¹Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan²Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu L, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 22 Januari 2022.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua/wali murid dalam memberikan pendampingan terhadap proses belajar anak dengan melakukan pengawasan langsung terhadap anak tersebut di dalam kelas. Dalam hal ini, orang tua akan mengantarkan anak ke Taman Kanak-Kanak, kemudian mengikuti anak hingga ke dalam kelas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap tumbuh kembang anak selama dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan pengawasan secara langsung seperti ini, maka orang tua dapat memahami secara jelas tentang karakter anak ketika berada di lingkungan sosial. Anak pada usia dini memiliki ruang lingkup perkembangan yang masih sangat kecil, yaitu ruang lingkup keluarga. Sebelum memasuki sekolah atau Taman Kanak-Kanak, anak masih terbiasa dengan segala lingkungan di dalam keluarga. Sehingga ketika anak mulai memasuki lingkungan sosial yang baru, dimana lingkungan sosial tersebut jauh lebih besar dari lingkungan keluarga seperti bertemu guru dan teman-teman lainnya, maka disinilah peranan orang tua sangat dibutuhkan.

Anak usia dini membutuhkan adaptasi lingkungan yang baik agar tumbuh kembangnya dapat berjalan dengan maksimal. Kehadiran orang tua dengan melakukan pengawasan langsung akan memberikan kenyamanan bagi anak sebelum anak benar-benar beradadi lingkungan sosial yang jauh lebih besar. Orang tua dapat memberikan segala arahan agar anak dapat berinteraksi dengan individu lainnya. Keberadaan orang tua dalam bentuk pengawasan tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian di dalam dirinya.

Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dilakukan dengan beberapa bentuk. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Tahapan saya atau cara saya dalam mengatasi anak-anak ketika sedang belajar di sekolah itu ya saya masuk dalam kelas, saya melihat langsung bagaimana anak saya itu belajar kayak gitu... jadi ya bisa dibilang mengawasi langsung lah di dalam kelas sampai pembelajaran selesai.⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu R yang juga merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Biasanya saya ada tuh dalam seminggu setidaknya dua kali mungkin akan mengikuti anak-anak ke dalam kelas.. Saya ingin melihat langsung bagaimana anak saya bisa belajar, bagaimana tingkat kemampuan anak saya sendiri ya kan.. jadi ya setidaknya seminggu dua kali atau seminggu sekali itu udah pasti saya itu ikut masuk ke dalam kelas..tetapi yang nggak setiap hari juga karena posisinya kan juga ada beberapa pekerjaan harus saya selesaikan di rumah, walaupun saya juga ibu rumah tangga ya pasti kan ada juga kerjaan di rumah, jadi tidak bisa yang harus full untuk mengikuti anak saya belajar di sekolah... cuman ya udah pasti dalam seminggu minimal sekali itu ada mantau atau mengawasi langsung anak saya di sekolah selama dalam proses belajar dia hingga selesai.⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam cara orang tua di TK Negeri Pembina Kota Langsa dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya, yaitu dengan setiap harinya mengikuti anak dalam belajar di kelas dan mengikuti anak belajar dalam kelas dengan rentang waktu satu atau dua kali dalam seminggu. Hal tersebut

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu H, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 24 Januari 2022.

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu R, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 25 Januari 2022.

dilakukan sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh orang tua dalam melakukan pengawasan penuh atau tidak di dalam proses pendampingan pembelajaran pada anak.

c. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Dalam hal ini, orang tua harus mengetahui dan memahami tentang hambatan anak dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut bertujuan agar orang tua bisa membantu anak dalam mengatasi hambatan pembelajaran tersebut. Anak usia dini dalam melakukan pembelajaran di kelas terkadang tidak memiliki kepercayaan diri. Hal ini menjadi hambatan terbesar bagi anak dalam bersosialisasi dengan guru dan anak lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu P yang merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Seperti yang saya bilang tadi kan.. cara orang tua dalam mengasuh anak itu berbeda-beda tergantung dari bagaimana sikap dan perilaku dari anak tersebut... biasanya orang tua yang duduk persis di samping anak ketika dalam proses belajar berlangsung itu pada setiap tahapan-tahapannya dari proses belajar mengajar dimana orang tua memberikan arahan kepada anak-anak, bagaimana cara melakukannya.. atau jika misalkan dalam proses belajar kita sedang melakukan tahapan tampil didepan kelas, di sini nanti orang tua akan membujuk anak agar anak mau untuk berdiri dan tampil di depan untuk menampilkan hal-hal yang diperintahkan oleh guru karena biasanya anak-anak ini mereka tidak berani kan jadi dengan adanya bujukan dari orang tua mereka, jadinya mereka mau untuk tampil.. jadi bisa dibilang dengan adanya orang tua sebagai pendamping dalam belajar mengajar ini cukup lumayan bahkan sangat membantu guru untuk menjalani proses kegiatan belajar mengajar.⁷

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu S yang juga merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan⁶Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

Baro Kota Langsa serta pernyataan dari Ibu L yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Jika ada anak-anak yang kesulitan dalam belajar itu sudah pasti ada karena kan namanya anak-anak pasti mereka belum mengerti hal-hal apapun jadi di sini posisinya orang tua suka melihat anak-anak mereka itu mengalami kesulitan dalam belajar maka orangtua akan membantu anak tersebut secara langsung dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan kepada anak tersebut.⁷

Kita kan biasanya kan memantau di dalam kelas kan tapi kita tidak terlalu ikut campur dalam segala kegiatan anak dalam belajar... cuma kalau misalkan kita melihat anak-anak kita itu posisinya kesulitan dalam belajar misalkan ada kejadian anak kita itu disuruh maju, misalkan ke depan, tapi si anak nggak mau maju gitu, dia nggak berani, takut.. ya di sini baru saya ikut campur untuk membujuk anak saya supaya dia mau untuk tampil kedepan karena biasanya kalau misalkan udah mamanya bujuk kan biasa anak-anak kan mau dia.⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan orang tua di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa adalah dengan melakukan pengawasan serta memberikan bantuan kepada anak yang menghadapi kesulitan di dalam belajar. Anak usia dini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dikarenakan kebiasaan mereka yang berada di dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terkecil. Dalam hal ini mengakibatkan akan menjadi takut untuk mulai berinteraksi dengan orang atau lingkungan sosial yang baru. Hal inilah yang menjadikan peran orang tua dalam memberikan pendampingan terhadap anak di dalam proses belajar mengajarnya menjadi sangat penting. Anak-anak akan diberikan arahan oleh orang tua agar dapat terbiasa dengan lingkungan sosial yang baru.

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan⁷Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu L, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 22 Januari 2022.

Dalam hal pengawasan dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar, orang tua atau wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa tidak selalu ikut serta dalam membantu anak-anak tersebut. Hal tersebut dilakukan agar anak bisa melatih kemandiriannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H yang merupakan salah satu wali murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Alhamdulillah nya anak saya termasuk anak yang cukup mandiri untuk menjalankan tugas-tugasnya sendiri. Jadi biasanya saya tidak terlalu ikut campur dalam segala urusan dia yang ada sekolah, jadi bisa dibilang saya itu di dalam kelas hanya ingin mengawasi atau memantau bagaimana pertumbuhan dan perkembangan dari anak saya tanpa harus saya bertanya terlebih dahulu kepada gurunya... mengenai jika ada kesulitan yang dihadapi oleh anak saya ketika sedang belajar itu jarang terjadi, cuman mungkin ada sewaktu-waktu misalkan ada beberapa tugas yang diberikan oleh guru namun dia tidak mampu menyelesaikannya itu biasa nanti akan saya arahkan lebih detail supaya dia bisa lebih paham... cuma gitu doing, nggak yang terlalu banyak sekali saya ikut campur karena saya tidak mau juga kalau misalkan saya terlalu banyak ikut campur dalam segala urusan dia di sekolah itu juga bisa memberikan dampak tidak baik untuk anakan.. jadinya anak itu nggak bisa lupa sama kita, semuanya itu yang harus kita arahkan, nggak bagus juga jadinya... niatan kita untuk menyekolahkan mereka itu supaya mereka bisa mandiri, supaya mereka memiliki ilmu pengetahuan dasar, jadinya sulit untuk dijalankan dengan baik karena gara kesalahan kita tadi karena kita terlalu memanjakan anak.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan orang tua terhadap proses pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dilakukan jika anak benar-benar telah tidak mampu untuk menyelesaikan sendiri.

⁷ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu R, Wali Murid di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 24 Januari 2022.

Dalam proses pembelajaran anak dengan didampingi oleh orang tua memberikan sebuah dampak tertentu di dalamnya. Dampak tersebut dapat mengarah kepada dampak positif maupun mengarah ke dampak negatif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu P yang merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu:

Sebenarnya pendampingan orangtua dalam segala proses belajar belajar anak-anak dalam kelas ini memberikan beberapa dampak positif dan juga ada beberapa dampak negatifnya. Kalau menurut saya dampak positif yang dihasilkan dari pendampingan orang tua terhadap anak-anaknya dalam proses belajar ini yaitu anak-anak menjadi lebih percaya diri dan berani untuk bisa mengerjakan segala tugas atau tampil di depan kelas. Selain itu dengan adanya orang tua sebagai pendamping anak-anak naik ini, juga guru menjadi sangat terbantu dalam segala proses pembelajarannya karena ketika anak-anak menangis atau tidak ingin mengikuti segala proses pembelajaran orang tua akan menjadi pihak yang utama untuk merayu anak-anak untuk tidak menangis lagi dan kembali mengikuti segala proses pembelajaran.. akan tetapi sebenarnya juga pendampingan orangtua secara terus-menerus terhadap anak-anaknya juga memberikan dampak negatif karena hal ini akan memberikan kebiasaan bagi anak-anak yang tidak bisa mandiri atau tidak bisa lepas dari kehadiran orang tua dalam kehidupannya khususnya dalam kehidupan pendidikannya... anak-anak menjadi sangat tergantung kepada orang tua dan sulit untuk lepas dari perhatian orang tua... sebenarnya disini jadinya anak-anak tidak bisa atau sulit untuk mengembangkan kemandirian nya .. ada sisi positifnya ada ada sisi negatifnya ya.⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu S yang juga merupakan salah satu guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu: “Dampak pendampingan orang tua jika dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan anak menjadi tidak mandiri dan akan selalu bergantung terhadap kehadiran orang tua disampingnya”.⁸

⁸ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan⁰Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

⁸ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan¹Ibu P, Guru TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 28 Januari 2022.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendampingan anak yang dilakukan oleh orang tua memberikan beberapa dampak. Dampak positif yang dihasilkan yaitu pihak guru akan menjadi lebih terbantu dalam tahapan mengawasi dan mendidik anak-anak, khususnya anak usia dini yang memiliki kecenderungan untuk terus dekat dengan orang tuanya dan sulit untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pendampingan dari orang tua, anak-anak akan menjadi lebih terarah dan menuruti segala perintah yang diberikan oleh guru atas saran dan instruksi dari orang tuanya yang melakukan pendampingan langsung di dalam proses belajar mengajar anaknya di dalam kelas.

Selain dampak positif yang dihasilkan, bentuk pendampingan orang tua langsung hingga akhir pembelajaran juga dapat menghasilkan dampak negatif. Hal tersebut dikarenakan anak-anak akan menjadi sulit untuk lepas dari jangkauan orang tuanya. Anak-anak menjadi tidak ingin dan tidak bisa jauh dari orang tua yang secara terus menerus mendampingkannya hingga ke dalam kelas. Sikap kemandirian menjadi sulit untuk dikembangkan pada anak. Anak akan menjadi lebih manja dan akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru jika tidak didampingi oleh orang tuanya.

2. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi

Hasil penelitian tentang proses pendampingan orang tua dalam belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa juga dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini peneliti bekerja

sama dengan guru kelas dalam upaya melakukan pengamatan terhadap orang tua yang mendampingi anak belajar di dalam kelas. Berikut hasil pengamatan yang di peroleh, yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Proses Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Anak

No	Aktivitas Yang Diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Orang tua memenuhi segala kebutuhan anak di dalam kelas	√	
2	Orang tua menyediakan berbagai alat pendukung belajar anak di dalam kelas	√	
3	Orang tua menemani anak selama belajar di dalam kelas	√	
4	Orang tua mengawasi kegiatan anak selama belajar di dalam kelas	√	
5	Orang tua memberikan pemahaman jika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	√	
6	Orang tua membujuk anak yang tidak berani untuk tampil ke depan kelas	√	

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah melaksanakan semua kegiatan yang terdapat pada lembar observasi. Dalam hal ini maka pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pelaksanaan pada seluruh kegiatan dalam lembar observasi menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada orang tua dan juga hasil observasi atau pengamatan langsung yang peneliti lakukan terhadap proses pendampingan orang tua dalam belajar anak di dalam kelas.

C. Pembahasan

1. Proses Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Salah satu bentuk keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak adalah dengan melakukan pendampingan dalam proses belajar anak di sekolah. Perhatian orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang utama dalam meningkatkan perhatian belajar mereka. Perhatian yang diberikan sebagai upaya mendorong anak untuk belajar. Dapat dikatakan jika perhatian atau keterlibatan langsung orang tua dalam proses belajar anak merupakan suatu faktor penting dalam membina sukses belajar.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal maupun informal, orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan fondasi dasar bagi pendidikan anak, oleh karena itu orang tua harus benar-benar berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, keberhasilan anak khususnya dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam ruang lingkup sekolah.

Dengan orang tua mengikuti atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak di sekolah, maka orang tua akan mengetahui secara langsung tentang bentuk perkembangan dan pertumbuhan anak dalam dunia pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan banyak dari orang tua untuk mengetahui pertumbuhan

dan perkembangan anak dalam hal pendidikan hanya melalui pemberitaan yang dikabarkan oleh guru-guru mereka.

Bentuk keterlibatan langsung orang tua selama dalam proses belajar anak dengan mengikuti segala pembelajaran saat di kelas, bukanlah sebuah bentuk ketidakpercayaan orang tua terhadap guru sebagai orang tua pengganti anak saat berada di sekolah. Namun, bentuk pendampingan orang tua secara langsung ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan orang tua agar dapat memahami perkembangan anak dengan lebih baik dan maksimal.

Bentuk pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak salah satunya yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak. Fasilitas belajar merupakan komponen utama yang dibutuhkan ketika anak-anak belajar. Oleh karena itu, pemenuhan segala kebutuhan fasilitas belajar ini merupakan faktor yang dapat menentukan anak untuk memulai segala proses di dalam belajar. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar serta kurangnya fasilitas dalam belajar juga dapat menyebabkan kemajuan anak dalam dunia pendidikan akan menjadi terhambat.

Hal tersebut dilakukan karena fasilitas dalam belajar merupakan salah satu bentuk penunjang utama orang tua dalam mendukung pengembangan dalam pendidikan anak-anaknya. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar dengan baik, maka hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar. Anak-anak akan jauh lebih bersemangat dalam menjalani proses pendidikan dikarenakan memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap. Motivasi belajar anak akan menjadi semakin

meningkat, dalam hal ini maka bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar telah tercapai dan terpenuhi dengan baik.

Orang tua/wali murid dalam memberikan pendampingan terhadap proses belajar anak dengan melakukan pengawasan langsung terhadap anak tersebut di dalam kelas. Dalam hal ini, orang tua akan mengantarkan anak ke Taman Kanak-Kanak, kemudian mengikuti anak hingga ke dalam kelas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap tumbuh kembang anak selama dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan pengawasan secara langsung seperti ini, maka orang tua dapat memahami secara jelas tentang karakter anak ketika berada di lingkungan sosial. Anak pada usia dini memiliki ruang lingkup perkembangan yang masih sangat kecil, yaitu ruang lingkup keluarga. Sebelum memasuki sekolah atau Taman Kanak-Kanak, anak masih terbiasa dengan segala lingkungan di dalam keluarga. Sehingga ketika anak mulai memasuki lingkungan sosial yang baru, dimana lingkungan sosial tersebut jauh lebih besar dari lingkungan keluarga seperti bertemu guru dan teman-teman lainnya, maka disinilah peranan orang tua sangat dibutuhkan.

2. Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Anak usia dini membutuhkan adaptasi lingkungan yang baik agar tumbuh kembangnya dapat berjalan dengan maksimal. Kehadiran orang tua dengan melakukan pengawasan langsung akan memberikan kenyamanan bagi anak sebelum

anak benar-benar berada di lingkungan sosial yang jauh lebih besar. Orang tua dapat memberikan segala arahan agar anak dapat berinteraksi dengan individu lainnya. Keberadaan orang tua dalam bentuk pengawasan tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian di dalam dirinya.

Bentuk pendampingan orang tua di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa adalah dengan melakukan pengawasan serta memberikan bantuan kepada anak yang menghadapi kesulitan di dalam belajar. Anak usia dini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dikarenakan kebiasaan mereka yang berada di dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terkecil. Dalam hal ini mengakibatkan anak akan menjadi takut untuk mulai berinteraksi dengan orang atau lingkungan sosial yang baru. Hal inilah yang menjadikan peran orang tua dalam memberikan pendampingan terhadap anak di dalam proses belajar mengajarnya menjadi sangat penting. Anak-anak akan diberikan arahan oleh orang tua agar dapat terbiasa dengan lingkungan sosial yang baru.

Dalam proses pendampingan anak yang dilakukan oleh orang tua menghasilkan beberapa dampak terhadap anak tersebut. Salah satu bentuk dampak positif yang dihasilkan yaitu pihak guru akan menjadi lebih terbantu dalam tahapan mengawasi dan mendidik anak-anak, khususnya anak usia dini yang memiliki kecenderungan untuk terus dekat dengan orang tuanya dan sulit untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pendampingan dari orang tua, anak-anak akan menjadi lebih terarah dan menuruti segala perintah

yang diberikan oleh guru atas saran dan instruksi dari orang tuanya yang melakukan pendampingan langsung di dalam proses belajar mengajar anaknya di dalam kelas.

Dalam proses pendampingan orang tua terhadap belajar anak di dalam kelas juga menimbulkan dampak yang tidak baik yaitu dimana anak menjadi sulit untuk mandiri dan sulit melakukan segala halnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua. Bentuk perkembangan anak seperti ini tidak baik bagi anak. Anak-anak akan selalu bergantung kepada orang tua dan perkembangannya di dalam lingkungan sosial yang jauh lebih besar akan lebih sulit untuk dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dan mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.
2. Dampak pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, yaitu dampak positif berupa pihak guru akan menjadi lebih terbantu dalam tahapan mengawasi dan mendidik anak-anak, serta dampak negatifnya yaitu sikap kemandirian menjadi sulit untuk dikembangkan pada anak. Anak akan menjadi lebih manja dan akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru jika tidak didampingi oleh orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi orang tua: orang tua diharapkan dapat membimbing anak, serta menyediakan fasilitas penuh, memberikan pendampingan, serta memberikan semangat dan motivasi sehingga dalam pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Bagi guru kelas: diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. *Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Cahaya India. 2007
- Alia, Tesa dkk. *Pendamping Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam penggunaan Teknologi Digital*, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol.14 No.1 Januari 2018
- Astita, Wida. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. (Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan. 2016
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, PT Bulan Bintang. 2003
- Downling, Marion. *Young childrens personal, sosial and emotional development, Second edition*. London: Paul chapman Publishinh. 2005.
- Emmy, Rosalia. *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit kanusius. 2008.
- Fahrurrozi, dkk. *Pendampingan Orang Tua Dalam Menghadapi Era Digital Bai Siswa Sekolah Dasar Setia Budi Kecamatan Karet Jakarta Selatan*, Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD) - Vol. 1 No. 1 Oktober 2018
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005
- Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009
- Heriyani. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto .2010
- Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga. 1978.
- Fasli Jalal, Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, disampaikan pada acara Orientasi Tehnis Proyek Pengembangan Anak Dini Usia, 2002
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1. No 2. 2014

- Molcong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Muhadjir, H Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasia. 1996
- Mustika, Nova. *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandu*. UIN Suska Riau. 2019.
- Muthmainnah. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 1 No. 1 2012
- Muzaqi. *Pengaruh Pendampinga Tutor Terhadap Motivasi belajar*. Surabaya. 2005.
- Novita, Nurul. *Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas*, Al-Hikmah: Indonesia Journal of Early childhood Islamic Education . VOL. 3 No. 2 tahun. 2019
- Partini. *Pengantar Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010
- Prasetyo, Dwi. *Pengaruh Pendamping Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak*. Yogyakarta. 2018
- Patilima. *Metode Penelitian Kualatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Qomaruddi. *Pendamping Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press. 2002.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Slameto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY. 2003
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yofyakarta: Para Ilmu. 2018
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2005
- Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, CV. Widya Karya. 2008

- Sukartono, Agus. "Pengaruh Pendamping Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Dosen*.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Syahputri, Ega. *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen*. Banyumas. 2017.
- Widayati, Tri. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. 2018
- Yuliani N. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2009.
- Yulianingsih, Wiwin. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, tahun 2021